

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat penting baik sebagai anggota masyarakat dan bangsa, oleh sebab itu kesuksesan, kejayaan dan kesejahteraan suatu bangsa dan masyarakat akan tergantung pada akhlaknya.¹ Akhlak juga merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, apabila perbuatan yang diulang tersebut terpuji, maka akan mempunyai akhlak terpuji (*mahmudah*). Sebaliknya apabila perbuatan yang diulang tersebut buruk, maka akan mempunyai akhlak yang buruk (*mazmumah*). Oleh karena itu, yang terpenting adalah bahwa manusia sebagai individu harus membiasakan berperilaku yang baik serta meninggalkan perilaku tercela yang bertentangan dengan agama.²

Realitas krisis akhlak yang ada di Indonesia sekarang ini masih nampak begitu memprihatinkan. Ketidakjujuran muncul dimana-mana, perilaku kejahatan dan perlakuan tidak manusiawi hampir setiap hari diberitakan di media masa. Pemimpin yang amanah dan bisa dijadikan teladan masih sulit ditemukan. Praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) masih saja terjadi di berbagai lembaga, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penegakan hukum terus diupayakan

¹Ibrahim Sirait dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan," *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2017), hlm. 550.

²Mardeli, "problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015).

pemerintah. Ditinjau dari dampak negatif perkembangan IPTEK terhadap dunia anak dan remaja menimbulkan beberapa masalah sosial baru, seperti penculikan anak, individualis, pornografi, narkoba, dan pergaulan bebas sehingga nilai-nilai yang menjadi patokan perilaku mereka menjadi kabur.³

Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku manusia. Tanpa pendidikan kehidupan tidak akan berkembang secara baik.⁴ Pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.⁵ Seorang muslim sangat membutuhkan Pendidikan Agama Islam agar dapat memperkuat keimanan dan juga tidak menyimpang dari ajaran Agama Allah.⁶

Hasan Al-Banna juga mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sarana pemberantas dekadensi moral suatu bangsa.⁷ Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam

²Tuti Awaliyah dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), hlm. 24.

⁴Johan Istiadie dan Fauti Subhan, "Pendidikan Moral Menurut Nasih Ulwan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013), hlm. 46.

⁵Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁶Syarnubi dkk, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Yayasan Khatolik," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 501.

⁷Ai Rukmini, "Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Pembangunan Bangsa Perspektif Hasan Al-Banna," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2002), hlm. 216.

setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, *al-inabah*, taqwa, ridha, dan lain-lain.⁸

Hasan al-Banna lebih mendukung status logis dari preposisi pendidikan dan sekaligus menyusun suatu perubahan moralitas Islam yang komprehensif. Karena menurutnya, sejarah panjang kehidupan manusia membuktikan betapa banyaknya generasi yang hancur akibat lemahnya pendidikan iman dan moral yang diberikan kepada anak. Dalam pandangan Hasan al-Banna, keutamaan Islam bagi umat manusia dengan memberikan metode yang tepat dan sempurna bagi pendidikan rohani, pendidikan generasi, pembentukan umat, dan pembangunan budaya, serta penerapan prinsip-prinsip kemuliaan dan madaniyah. Artinya bagaimana pembentukan generasi rabbani masa depan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai iman dan akhlak. Pembentukan generasi rabbani direduksi dari teks-teks Al-Quran dan Al-Hadist memerlukan tanggung jawab mutlak yang satu sama lain mempunyai kaitan yang sangat erat.⁹

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian terhadap pemikiran Imam Hasan Al-Banna dikarenakan Imam Hasan mempunyai sebuah karakter pembaharuan tersendiri yang membedakannya dengan para ulama sebelumnya. Menurut Imam Hasan terdapat tiga jenis karakter dalam pembaharuan yaitu: *pertama*; Dakwah Islam secara komprehensif artinya Islam diharuskan untuk

⁸Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim," *Jurnal At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016), hlm. 132.

⁹Rosmaladewi, "Pemikiran Politik Hasan Al-Banna," *Jurnal Nurani* 15, No. 2 (2015), hlm. 78.

masuk kedalam kehidupan manusia secara sempurna, tanpa adanya penghalang atau pemisah antara Negara dan agama ataupun dunia dan akhirat. *Kedua*; Dakwah secara universal artinya Islam harus disebarakan disegala penjuru dunia dan tanpa ada batas apapun. *Ketiga*; Dakwah untuk menegakkan khilafah Islamiyyah, yaitu memikirkan strategi bagaimana cara dakwah yang efektif. Sehingga agama yang dibawa oleh Rasulullah dapat menguasai dunia dan mendirikan Negara sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian strategi dakwah Imam Hasan Al-Banna telah merambah dalam berbagai aspek yaitu aspek politik, bidang aqidah, fiqih dan pendidikan Islam.¹⁰

Sebuah metode menjadi bagian yang paling terpenting dalam pendidikan dikarenakan sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidik tidak akan efektif apabila tidak menggunakan metode, strategi atau teknik tertentu. Penolakan fungsi dari metode secara nyata dalam proses pembelajaran akan memperlambat keberhasilan dalam proses pendidikan. Metode tidak hanya dapat diartikan sebagai suatu cara dalam proses pembelajaran, tetapi lebih dari pada itu metode dilihat sebagai cara untuk memperbaiki keseluruhan komponen dalam pendidikan sehingga dapat membantu keberhasilan dalam pendidikan.¹¹

Dari masalah tersebut, peneliti mulai berminat untuk melakukan penelitian tentang masalah metode pendidikan akhlak, agar bisa mengetahui bagaimana cara

¹⁰Muhammad Misbah, "Kontribusi Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna Terhadap Pemikiran Islam Modern," *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 2 (2015), hlm. 398.

¹¹M. Muizzuddin, "Metode Pendidikan Moral Menurut Hasan Al Banna," *Jurnal Studi Islam Miyah* 11, no. 1 (2015), hlm. 101.

mendidik perilaku seseorang supaya dapat lebih baik lagi. Penelitian tersebut terdapat dalam buku *Majmu'at Rasail* dengan judul *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Hasan Al-Banna Analisis Buku Majmu'at Rasail*.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan secara spesifik dan terfokus maka perlu adanya batasan masalah. Sehingga dalam pembahasan nanti akan berlangsung dengan baik dan tidak keluar dari pembahasan yang ada. Didalam buku *Majmu'at Rasail* terdiri atas 11 bab dan buku *Majmu'at al-Rasail* Hasan Al-Banna terbagi menjadi tiga bagian bahasan yaitu akidah, syariah dan akhlak. Jadi peneliti hanya akan terfokus pada bab yang membahas tentang akhlak yaitu:

1. *Risalah Ma'tsurat*.
2. *Risalah Ta'lim*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan, yakni:

1. Bagaimana pemikiran Hasan Al-Banna terhadap pendidikan akhlak?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak menurut Hasan Al-Banna?
3. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hasan Al-Banna?

D. Tujuan dan Kegiatan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai menyangkut masalah yang akan dirumuskan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Untuk dapat mengetahui pemikiran Hasan Al-Banna terhadap pendidikan akhlak dalam buku majmuatu rasail.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak menurut Hasan Al-Banna dalam buku majmuatu rasail.
- c. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hasan Al-Banna

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Memberikan masukan yang berguna bagi pendidikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi mereka akan keterkaitannya pemikiran dari Imam Hasan tentang metode pendidikan Akhlak.

- b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan ataupun tolok ukur masyarakat, tenaga pendidik dan orang tua serta para remaja muslim agar dapat memiliki sikap, karakter dan akhlaqul karimah yang baik.

- 2) Pada penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengetahui perkembangan pendidikan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang metode pendidikan akhlak menurut Hasan Al-Banna dalam buku *Majmu'atu Rasail* sebagai bahan perbandingan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberapa referensi penelitian sebelumnya, mengenai penelitian tersebut yaitu:

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdhillah Shafrianto¹² dengan judul *Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Pendidikan Islam*. Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan oleh pendidik kepada peserta didik melalui pengajaran, pelatihan dan lain sebagainya. Pendidikan dalam Islam merupakan pendidikan amal. Tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim, kemajuan masyarakat, dan budaya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Sejarah telah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan pendidikan pada masa Islam terdahulu telah membawa kemajuan ilmu pengetahuan hingga ke masa modern. Akan tetapi saat ini, umat Islam tidak mewarisi semangat ilmiah yang dimiliki para pendahulunya. Akibatnya prestasi yang telah diraih berpindah tangan ke orang-orang barat, karena ternyata mereka mau mempelajari dan meniru tradisi keilmuan yang dimiliki oleh umat Islam masa terdahulu dan mampu mengembangkannya secara

¹²Abdhillah Shafrianto, "Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019), hlm. 95.

berlanjut. Kemudian, berawal dari kemunduran yang di alami umat Islam pada masa-masa itu dan orang-orang non muslim makin menunjukkan eksistensinya sebagai pusat peradaban, maka hadirilah banyak pemikir-pemikir Islam yang salah satunya yaitu Imam Hasan yang tersadar bahwa keadaan umat Islam saat itu sangat terbelakang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis terangkan, maka penulis tertarik untuk melihat pemikiran beliau tentang pendidikan Islam. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu membahas tentang pandangan Hasan al-Banna tentang pendidikan, adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah peneliti akan memfokuskan pada bidang pendidikan akhlak analisis buku *Majmu'atu Rasail* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdhillah Shafrianto mengarah pada pendidikan Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hanif Fuadi dengan judul *Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buuku Mjmuatu Rasa'il*.¹³ Penelitaian ini membahas tentang pesan dakwah Imam Hasan Al-Banna dalam buku *Majmuatu Rasa'il* yang memuat tentang aqidah, syariah dan akhlak. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis *Norman Fairclough* yaitu menekankan pada latar situasi social samapi dengan pesan dakwah bisa terumuskan. Dengan demikian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam buku *Majmuatu Rasa'il* adalah sebagai berikut: pesan aqidah dalam wacana teologi, pesan syari'ah dalam wacana kekuasaan dan pesan akhlak dalam wacana

¹³Muhamad Hanif Fuadi, "Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail," *Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017), hlm. 325-340.

hubungan social. Sistem keyakinan tauhid diharuskan untuk mampu memberikan energy semangat ketuhanan dalam segenap demensi kehidupan. Pesan dakwah Hasan al-Banna berorientasi pada pembenahan sistem kehidupan yang rusak karena penjajahan dan berhasrat mengembalikannya pada sistem Islam.

Dari penelitian diatas mempunyai sebuah kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya yakni membahas tentang tokoh Hasan Al-Banna dalam buku *Majmu'atu Rasail*. Namun terdapat juga perbedaan yaitu peneliti membahas tentang metode pendidikan moral sedangkan rujukan diatas membahas tentang pesan dakwah dari Hasan al-Banna.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amin Zamroni¹⁴ dengan judul *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Pendidikan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Orang tua terutama ibu mempunyai peran paling penting dalam mendidik anaknya, karena ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua maupun guru yang akan mendidik anak di rumah maupun disekolahan harus mempunyai metode, agar nantiya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang shalih-

¹⁴Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Jurnal Sawwa* 12, no. 2 (2017), hlm. 241.

shalihah. Metode pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung diantaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.

Dari pembahasan tersebut diatas mempunyai kesamamaan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu membahas tentang pendidikan akhlak. Namun terdapat juga perbedaan yaitu peneliti melakukan penelitian tentang metode pendidikan akhlak menurut Hasan Al-Banna, sedangkan rujukan diatas membahas tentang pendidikan akhlak pada anak.

F. Kerangka Teori

1. Metode Pendidikan Akhlak

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹⁵Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018), hlm. 59.

Menurut Ramayulis metode dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *Ahariqah* mempunyai arti yaitu langkah-langkah strategis yang senantiasa dipersiapkan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Sedangkan secara terminologi, metode yaitu cara ataupun strategi yang digunakan untuk menggapai sebuah tujuan.¹⁶

Metode yang tertulis dalam kompetensi supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan dalam melaksanakan sebuah kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan yang jelas.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berasal dari kata didik ataupun mendidik, yaitu membimbing dan mengajarkan tentang moral dan ilmu pengetahuan. Selain itu pendidikan memiliki

¹⁶Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no 2 (2016), hlm. 114.

¹⁷Eci Sriwahyuni dan Nofialdi, "Metode Pembelajaran yang digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda," *Jurnal Thufula* 4, no 1 (2016), hlm. 49.

pengertian yaitu proses perubahan perilaku dan akhlak seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya untuk pendewasaan pada manusia dengan cara pembelajaran dan latihan.¹⁸

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah sebagai daya upaya yang bermaksud untuk memajukan budi pekerti dalam hidup dan tumbuhnya jiwa raga anak didik sehingga mampu mencapai kesempurnaan hidup anak didik.¹⁹

Menurut Ibn Khaldun pendidikan adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk mengetahui Tuhan yang disembahnya. Wahyu-wahyu yang diterima oleh para Rosul, dan ruang lingkup diluar diri manusia serta menumbuhkan kemampuan sehingga menjadi kekuatan untuk membangun peradaban umat demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pendidikan adalah sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.²¹

¹⁸Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013), hlm. 26.

¹⁹Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia," *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015), hlm. 61.

²⁰T. Saiful Akbar, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015), hlm. 230.

²¹Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018), hlm. 25.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan sistematis sehingga dapat memajukan dan meningkatkan kemampuan secara jasmani maupun rohani.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*.²²

Menurut Al-Ghazali di dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa, darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²³

²²Syarifah Haabibah, "akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015), hlm. 73

²³Muchtar dkk, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016), hlm. 197.

Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²⁴

Jadi akhlak merupakan perangai yang ada pada diri seseorang dan melekat dalam diri yang seketika akan muncul tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bimbingan baik secara jasmani maupun ruhani melalui penanaman nilai-nilai Islam yang akan nantinya dapat di aplikasikan dalam kehidupan.

2. Metode Pendidikan Moral Menurut Hasan Al-Banna Analisi Buku

Majmuatu Rasail

Dalam buku *Majmu'atu Rasail* Imam Hasan al-Banna menjelaskan tentang penyebaran Islam. *Majmu'at al-Rasail* terdiri dari 11 bab yaitu: *Risalah kepada Apa Kami Menyeru Manusia, Risalah Apakah Kita Para Aktivis, Risalah Dakwah Kami, Risalah Menuju Cahaya, Risalah Ma'tsurat, Risalah Muktamar Mahasiswa Al- Ikhwan Al-Muslimun, Risalah Manhaj, Risalah Ta'lim, Risalah Munajat, Risalah Muktamar Kelima dan Risalah di*

²⁴Edyanto, "Pendidikan Akhlak (Dasar Pembinaan Moral Generasi Bangsa)," *Jurnal Tafhim al-'Ilmi* 10, no. 1 (2018), hlm. 69.

Bawah Naungan Panji Muhammad Rasulullah. Berikut gambaran singkat tentang bab yang akan diteliti dalam buku *Majmu'atu Rasail* yaitu:

a. *Risalah Ma'surat*

Zikir merupakan sarana paling utama dalam meningkatkan keimanan seseorang. Oleh karena itu, Imam Hasan Al-Banna dalam risalah ini membuat ringkasan zikir yang berasal dari Rasulullah dan mudah dipraktikkan oleh Al-Ikwan.²⁵

b. *Risalah Ta'lim*

Inti dari risalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan tentang arkanul bai'ah yang berjumlah sepuluh yang harus dipenuhi oleh anggota jamaah, yaitu rukun *al-fahmu, al-ikhlas, al-amal, al-jihad, at-tadhiyah, ath-tha'at, ats-tsabat, at-tajarrud, al-ukhwah, dan ats-tsaqah.*
- 2) Penjelasan tentang dua puluh yang menjadi frimé pemahaman Al-ikhwan.
- 3) 38 kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota yang telah meyakini arkanul bai'ah.²⁶

²⁵Hasan Al-Banna, *Majmu'atu Rasa'il* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2009), hlm. 281.

²⁶*Ibid.*, hlm. 426

G. Metodologi Penelitian

Menurut Narbuko dan Achmadi metodologi penelitian berasal dari kata metode yaitu cara yang tepat untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan *logos* artinya ilmu atau pengetahuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, menulis, menganalisa, dan merumuskan, dan juga menyusun laporan sampai akhir.²⁷

Jadi metodologi penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan mempermudah dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.²⁸

Jadi dalam hal ini penulis akan meneliti dan mengkaji informasi dan data yang terkait dengan pemikiran Hasan Al-Banna tentang metode pendidikan akhlak.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

²⁷Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm 2.

²⁸Abdi Mirzaqon T, dan Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling *Expressive Writing*," *Jurnal BK UNESA* 8, no. 1 (2018), hlm. 3.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.²⁹

b. Sumber Data

Sumber data di bagi dua bagian yaitu data Primer dan data skunder Menurut Sugiyono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan skunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari jurnal, buku-buku, dokumen dan sumber lainnya.³⁰ Jadi data primer yang peneliti gunakan adalah buku *Majmuatu Rasail* jilid, sedangkan data skunder yang peneliti gunakan adalah bersumber dari dokumen-dokumen, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber pendukung lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti dokumen publik yaitu koran, makalah, jurnal, skripsi dan lain-lain ataupun bisa juga didapatkan dari dokumen private yaitu buku harian, e-mail dan diary.³¹

²⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13.

³⁰Dwi Kartini dkk, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016), hlm. 23.

³¹Helen Sabera Adib, *Op. Cit.*, hlm. 46.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikerjakan dengan cara menelaah dari berbagai macam jurnal, buku dan dokumen-dokumen serta informasi lainnya baik secara media cetak maupun media elektronik yang sesuai dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data historis dari sumber kepustakaan digunakan sebuah teknik analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui isi yang ada dalam buku tersebut. Teknik analisis isi kualitatif ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis untuk mengetahui dan memahami pendidikan akhlak yang terkandung didalam buku *Majmuatu Rasail*.³²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini tersusun rapi dalam lima bagian yang nantinya akan mempermudah dalam penyajian dan pembahasan data serta memahami apa saja yang akan diteliti, berikut ini sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

³²Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi," *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014), hlm. 69.

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan deskripsi teori, pengertian metode pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan materi metode pendidikan akhlak.

Bab III Biografi Hasan Al-Banna dan Deskripsi buku Majmu'atu Rasail Risalah Pergerakan

Bab IV Analisis metode pendidikan akhlak dalam buku *Majmu'atu Rasail*, yang meliputi metode pendidikan akhlak berdasarkan buku *Majmu'atu Rasail* dan bagaimana implementasi pendidikan akhlak jika dikaitkan dengan masa sekarang.

Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran